

Peningkatan Kecerdasan Spiritual Eksistensial Pada Anak Kelas B Melalui Media *Loose Parts* di TK Kemala Bayangkari 18 Pangkalpinang

Hikmatul Uzma¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Syekh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 12 Agustus, 2024
Direvisi 29 September, 2024
Dipublikasikan 22 Oktober 2024

Kata Kunci:

Loose Parts, Kecerdasan Spiritual Eksistensial.

Keyword:

Loose Parts, Existential Spiritual Intelligence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual eksistensial pada anak kelas B melalui media *loose parts*, dan mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual eksistensial pada anak kelas B melalui media *loose parts* di TK Kemala Bayangkari 18. Penelitian ini dilakukan di TK Kemala Bayangkari 18 Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkal Pinang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana hasil penelitian ini berupa deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini melihat guru di TK Kemala Bayangkari 18 sudah menggunakan media pembelajaran *loose parts*. Peneliti menyimpulkan dengan media *loose parts* anak-anak dapat merasakan keajaiban dan keindahan alam dengan menyentuh dan mengamati langsung bahan-bahan tersebut menggunakan bahan-bahan alami. *Loose parts* memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi dengan imajinasinya dan menjelajahi dunianya sendiri.

This research aims to find out how to increase existential spiritual intelligence in class B children through loose parts media, and to find out how teachers make efforts to increase existential spiritual intelligence in class B children through loose parts media at Kemala Bayangkari Kindergarten 18. This research was conducted at Kemala Bayangkari Kindergarten 18 Gerunggang District, Pangkal Pinang City. This research uses qualitative research. Where the results of this research are in the form of a description. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of this research show that teachers at Kemala Bayangkari 18 Kindergarten have used loose parts learning media. Researchers concluded that with loose parts media, children can feel the magic and beauty of nature by touching and observing these materials directly using natural ingredients. Loose parts give children the freedom to explore their imagination and explore their own world.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Hikmatul Uzma¹
Email: arbialbarokah93@gmail.com¹

Pendahuluan

Kecerdasan seseorang mempunyai banyak jenis dan klasifikasi. Berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki seseorang dinyatakan sebagai *multiple intelligence*. *Multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk adalah kemampuan yang dimiliki rata-rata orang dalam lebih dari satu cara atau lebih dari satu cara untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah tertentu yang dihadapi dalam kehidupan.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan majemuk mengungkapkan berbagai jenis kecerdasan pada manusia.¹ Salah satunya yaitu kecerdasan spritual eksistensial. Kecerdasan spritual eksistensial yaitu kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan, yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.² Kecerdasan spritual adalah kecerdasan mulia yang disalurkan dan diterima ke dalam diri sendiri. Dengan demikian, internalisasi kearifan spritual merupakan suatu proses pemaduan nilai-nilai agama secara utuh ke dalam hati, sehingga pikiran dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam.³

Kecerdasan spritual merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kesadaran akan aspek spritual seperti kebijaksanaan agama dan pelaksanaan ajaran agama.⁴ Kecerdasan spritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling diperlukan dalam kehidupan manusia, dibandingkan dengan banyak jenis kecerdasan lainnya. Kecerdasan spritual didasarkan pada hati dan diilhami sehingga jika seseorang memiliki kecerdasan spritual, maka segala sesuatu yang dilakukannya akan berakhir dengan baik.⁵

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan kecerdasan spritual sangatlah penting karena pada tahap ini anak mempunyai kemampuan yang besar dalam menyerap dan membentuk landasan mental yang kokoh. Oleh karena itu, strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kecerdasan spritualnya dengan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spritual anak yaitu dengan metode Loose Part.

Loose part merupakan bahan pembelajaran dengan metode Reggio Emilia. Loose part adalah material yang dapat dipindahkan, diangkut, digabungkan, didesain ulang, disejajarkan, dibongkar, dan dipasang kembali dengan berbagai cara. Loose part dapat menggunakan benda padat apa pun yang mudah ditemukan di dekatnya, seperti batu, kancing, kayu, dedaunan, kapas, dll, selama aman digunakan. Penggunaan Loose part justru mendukung perkembangan teknis dan artistik pada anak karena mereka dapat berkreasi dan leluasa memilih bahan yang ingin digunakan untuk mendesain sesuatu.⁷

Loose part menciptakan kreativitas tanpa batas dalam kegiatan belajar dan merangsang kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah dalam Mastuinda bahwa pembelajaran STEM berbasis Loose part dapat meningkatkan kreativitas anak.⁸ Loose part mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Bagi guru, Loose part juga mengatasi permasalahan kekurangan APE (Alat Bermain Edukasi) karena APE sering dianggap sebagai barang mahal, sedangkan Loose part dapat diperoleh di rumah dan di luar lingkungan.⁹

Loose part dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, keterampilan motorik halus, keterampilan motorik kasar, sains,

¹ Dedi Wahyuni dan Nelly Agustin, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018, hlm. 41.

² Rizka Harfiani, *Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini)*, (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 5.

³ A. Mustika Abidin, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 575.

⁴ Afifah Nur Hidayah, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 88.

⁵ Hilmi Hambali, Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (*Naturalistik Intelligence*) Dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*) Siswa SMP Unismuh Makasar, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5, No. 1, hlm. 100.

⁶ Alzena Sava Ira Salimah, dkk, Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 43.

⁷ Ratna Farwati, *Stem Education Dukung Merdeka Belajar*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm. 17.

⁸ Mastuinda, dkk, Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di PAUD Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 92.

⁹ Retnowati, Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Loose Parts, *Jurnal Education*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 467.

mengembangkan bahasa, seni, berpikir logis, matematika, teknik dan teknologi.¹⁰ Loose part tidak memiliki instruksi khusus dan dapat digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan bahan lain. Anak-anak dapat mengubah apa pun sesuai keinginan mereka.¹¹

Kecerdasan eksistensial-spiritual merupakan jenis kecerdasan yang dikenal dengan nama kecerdasan spiritual. Menurut Armstrong dalam Hengki Wijaya, kecerdasan eksistensial dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk menentukan posisinya sendiri dalam batas-batas alam semesta, dengan makna hidup, makna kematian, takdir bagian dunia fisik dan spiritual, dan dengan makna pengalaman mendalam seperti cinta atau seni. Menurut Sholeh dkk dalam Hengki Wijaya, kecerdasan eksistensial adalah kemampuan merasakan, bermimpi, dan menjadi pemikir tentang hal-hal besar atau menjadi pemimpin.

Menurut Gardner dalam Hengki Wijaya, kecerdasan eksistensial adalah kemampuan memposisikan diri dalam kaitannya dengan alam semesta yang tak terbatas dan sangat kecil serta kemampuan memposisikan diri dalam kaitannya dengan ciri-ciri keberadaan kondisi manusia seperti makna hidup, makna kematian, perjalanan terakhir dunia fisik dan psikologis serta pengalaman mendalam dalam mencintai orang lain atau pencelupan total dalam sebuah karya seni.¹²

Kecerdasan eksistensial ditandai dengan kepekaan dan kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keberadaan manusia, seperti makna hidup, mengapa manusia dilahirkan, mengapa manusia meninggal, yang kita sebut kesadaran diri atau bagaimana seseorang berperilaku. Gardner mengatakan, indikator kecerdasan eksistensial terwujud sebagai ketertarikan seseorang untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait dari mana keberadaannya.¹³

Loose parts adalah benda yang dapat dipindahkan dan dimanipulasi, dan cara penggunaannya terserah pada anak untuk memutuskan. Jika bagian-bagian tersebut dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan kreativitas anak. Loose Parts adalah permainan yang menggunakan material yang dapat dipindahkan, diangkut, digabungkan, didesain ulang, disejajarkan, dibongkar, dan dipasang kembali dengan berbagai cara. Bahan ini merupakan bahan yang dapat digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan bahan lain. Bahan ini bisa berasal dari bahan alami maupun sintetis.¹⁴

Loose Parts adalah istilah yang diciptakan oleh arsitek Simon Nicholson yang dengan cermat mempertimbangkan objek dan lingkungan yang membentuk hubungan. Nicholson berpendapat bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan berpikir ilmiah yang berbeda-beda tergantung pada usia dan tingkat pendidikannya.¹⁵

Menurut Siantajani dalam Christina Riring Widyaningtyas dkk, loose parts adalah benda yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Benda-benda ini biasanya terdiri dari 7 elemen berbeda yang dapat disentuh anak dengan tekstur berbeda serta bentuk dan warna berbeda.

Menurut pendapat Siantajani dalam Christina Riring Widyaningtyas dkk, semua anak harus bisa menggunakan loose parts. Tentunya aksesoris yang digunakan harus sesuai dengan usia anak masing-masing. Anak-anak dapat bermain di dalam atau di luar ruangan. Biasanya, di dalam ruangan, anak yang bermain dengan loose parts akan mengaktifkan otot-otot kecilnya, sedangkan di luar ruangan akan mengaktifkan otot-otot besarnya. Anak dapat bermain sendiri, dalam kelompok kecil, dan juga dapat bermain dalam kelompok besar. Semua anak menikmati permainan loose parts seolah-olah sedang berpesta dengan mainan yang benar-benar membuat mereka bahagia.

¹⁰ Betty Yulia Welansari, dkk, *Stem Kreatif: Pembelajaran Berbasis Alam Menggunakan Natural Loose Parts*, (Ponorogo: Academia Publication, 2021), hlm. 6.

¹¹ Oka Irmade, *Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*, (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2022), hlm. 50.

¹² Hengki Wijaya, dkk, *Pembelajaran Think Pair Shere Berbasis Pendidikan Karakter*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021), hlm. 88.

¹³ Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 71.

¹⁴ Imam Syafi'i dan Nur Da'iyah Dianah, *Pemanfaatan Loose parts Dalam Pembelajaran STEAM Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 108.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 109.

Loose parts dimainkan anak tanpa intruksi. Secara alami anak dapat memainkannya menurut idenya. Apabila anak belum terbiasa bermain dengan loose parts dapat dicoba dengan meletakkan satu keranjang berisi beberapa loose part. Boleh dicampur dengan mainan pabrik yang sudah memiliki bentuk-bentuk khusus. Dialam anak berada dilingkungan yang otentik. Anak dapat menemukan objek apa pun dan dengan cepat menggunakannya untuk mengungkapkan sesuatu yang terlintas dalam pikirannya.

Anak-anak akan dengan cepat berubah menjadi sesuatu yang berbeda ketika ide-ide mereka berubah dan terus mengalir dengan lancar. Bagian-bagian tersendiri yang dapat diakses oleh anak di lingkungan sekitar akan mendorong anak untuk memilih sendiri bahan pembelajarannya, membiarkan dirinya bermain sesuai dengan keinginannya sendiri, lebih terbuka, mandiri terhadap petunjuk guru, serta kreatif dan lebih imajinatif dibandingkan dengan bermain kertas.

Siantajani dalam Christina Riring Widyaningtyas dkk berpendapat bahwa loose parts merupakan bahan yang sangat ajaib. Loose parts sangat fleksibel sesuai dengan ide anak, bisa menjadi apa saja. Dibandingkan dengan mainan buatan pabrik, mainan siap pakai dibuat dengan desain khusus dan memiliki tujuan yang sangat spesifik. Anak harus bermain sesuai dengan ide penciptanya. Berbeda dengan loose parts, bahan yang lebih terbuka mendorong anak-anak untuk menjadi pencipta/desainer dengan desainnya. Hal ini akan mengajarkan anak kreativitas dan pemecahan masalah.¹⁶

Memanfaatkan bahan-bahan bekas juga dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak, karena mereka akan belajar bagaimana menggunakan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai agar tidak menjadi sampah.¹⁷

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang mendasari fakta. Kualitas, nilai, dan makna hanya dapat diungkapkan melalui linguistik, bahasa, atau deskripsi melalui kata-kata.¹⁸

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹⁹ Sumber data meliputi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu ibu Riasari selaku subjek pertama sebagai wali kelas di TK Kemala Bayangkari 18 pada kelas B3. Adapun subjek kedua yaitu anak-anak dikelas B3 yang berjumlah 20. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa dokumentasi seperti foto wawancara kepada subjek pertama yaitu Ibu Riasari dan pengamatan kelas terhadap anak-anak di kelas B3.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, kecerdasan spiritual eksistensial pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan loose parts. Media ini membantu anak mengembangkan kecerdasan spiritual eksistensialnya. Pada gambar di atas, bahan yang digunakan untuk bagian-bagiannya adalah bunga kertas.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 1839.

¹⁷ Yuanita Anthon Sope, dkk, *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hlm. 14-15.

¹⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Loose parts yang terbuat dari bahan alami seperti bunga kertas dapat membantu anak terhubung dengan alam dan meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Anak-anak dapat merasakan keajaiban dan keindahan alam dengan menyentuh dan mengamati langsung bahan-bahan tersebut menggunakan bahan-bahan alami. Loose parts memberikan kebebasan pada anak untuk bereksplorasi dengan imajinasinya dan menjelajahi dunianya sendiri. Anak-anak dapat menggunakan bahan-bahan ini untuk membuat bentuk, membangun struktur atau membuat cerita yang berhubungan dengan aspek spiritual dan eksistensial atau mendorong eksplorasi dan imajinasi mereka, melalui bermain dengan loose parts anak-anak dapat belajar berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

Pada gambar di atas, mereka diminta melengkapi kerangka gambar yang telah disiapkan guru kemudian menempelkan bunga kertas agar memenuhi seluruh kerangka dengan sempurna. Selama observasi penelitian di kelas, peneliti menemukan bahwa beberapa anak belum dapat benar-benar menempelkan bunga kertas ke kerangka gambar yang diberikan kepada mereka, sementara yang lain mampu mengatur dengan sempurna, sehingga anak-anak yang masih belum dapat menempel dengan sempurna kerangka gambar yang diberikan harus dibantu oleh guru, guru atau temannya. Hal ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan saling menghormati, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual eksistensial yaitu pengembangan keterampilan sosial. Loose parts dapat digunakan untuk mengajarkan nilai dan makna hidup kepada anak. Misalnya dengan bermain dengan bahan alam, anak belajar menghargai keindahan alam dan menjaga lingkungan. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kecerdasan spiritual eksistensial dengan memahami hubungan mereka dengan alam semesta dan makna kehidupan.

Loose parts juga dapat digunakan untuk membantu anak terhubung dengan kepercayaan dan keyakinannya sendiri. Misalnya, anak-anak dapat menggunakan bahan-bahan tersebut untuk membuat simbol-simbol keagamaan. Seperti dalam penelitian ini anak-anak ditugaskan untuk mengisi gambar 'ا' (alif) dan 'ب' (ba') kemudian ditempelkan dengan bahan loose parts yaitu bunga kertas. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang spiritualitas dan eksistensialitas. Dengan menggunakan media loose parts, anak dapat mengembangkan kecerdasan spiritual eksistensialnya melalui eksplorasi, imajinasi, keterampilan sosial, pendidikan nilai, dan menghubungkan dengan kepercayaan dan keyakinannya sendiri.

Pada penelitian ini upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual eksistensial pada anak kelas B melalui media loose parts di TK Kemala Bayangkari 18 adalah menyediakan berbagai bahan loose parts yang dapat digunakan oleh anak-anak. Bahan-bahan ini dapat berupa bahan alami seperti kayu, batu, daun, kerang, biji-bijian, ataupun bahan buatan seperti kertas, keret, atau kain.

Dengan menyediakan bahan-bahan tersebut, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan belajar secara kreatif. Guru dapat mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan loose parts dan menggunakan imajinasi mereka. Guru dapat menetapkan tantangan dan tugas yang meminta anak menggunakan bahan tersebut untuk menciptakan sesuatu yang unik atau menciptakan cerita yang mencakup aspek spiritual dan eksistensial. Guru dapat mendorong anak-anak untuk merefleksikan dan mendiskusikan pengalaman mereka bermain dengan bahan-bahan loose parts.

Guru dapat bertanya kepada anak bagaimana perasaan mereka, apa yang mereka pelajari, dan apa yang mereka temukan saat memainkan bahan tersebut. Diskusi ini membantu anak-anak memahami dan menghubungkan pengalaman bermain dengan aspek spiritual dan eksistensial. Loose parts memungkinkan guru untuk memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam kegiatan bermain. Misalnya, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti bersyukur, menghargai alam, dan saling menghormati melalui kegiatan yang menyenangkan.

Hal ini membantu anak memahami dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menjadi contoh yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual eksistensial. Guru dapat menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, empati, dan kerjasama. Selain itu, guru dapat mengenalkan anak pada tokoh-tokoh inspiratif dan cerita yang

mengandung pesan spiritual. Melalui upaya tersebut, guru dapat meningkatkan kecerdasan eksistensial dan spiritual anak usia dini melalui penggunaan media loose parts.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan kecerdasan spiritual eksistensial pada anak kelas b melalui media loose parts dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual eksistensial pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan loose parts. Dengan media ini membantu anak mengembangkan kecerdasan spiritual eksistensialnya. Loose parts dapat digunakan untuk mengajarkan nilai dan makna hidup kepada anak. Misalnya dengan bermain dengan bahan alam, anak belajar menghargai keindahan alam dan menjaga lingkungan. Loose parts juga dapat digunakan untuk membantu anak terhubung dengan kepercayaan dan keyakinannya sendiri. Misalnya, anak-anak dapat menggunakan bahan-bahan tersebut untuk membuat simbol-simbol keagamaan.

Upaya guru yang dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual eksistensial pada anak melalui media loose parts adalah guru dapat menjadi contoh yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual eksistensial. Guru dapat menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, empati, dan kerjasama. Selain itu, guru dapat mengenalkan anak pada tokoh-tokoh inspiratif dan cerita yang mengandung pesan spiritual. Melalui upaya tersebut, guru dapat meningkatkan kecerdasan eksistensial dan spiritual anak usia dini melalui penggunaan media loose parts.

Referensi

- Abidin, A. Mustika. 2019. Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 12. No. 1. hlm. 575.
- Agustin, Nelly dan Dedi Wahyuni. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 1. hlm. 41.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dianah, Nur Da'iyah dan Imam Syafi'I. 2021. Pemanfaatan *Loose parts* Dalam Pembelajaran *STEAM* Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Vol. 3. No. 1. hlm. 108.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Farwati, Ratna. 2021. *Stem Education Dukung Merdeka Belajar*. Riau: Dotplus Publisher.
- Hambali, Hilmi. Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (*Naturalistik Intellegence*) Dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intellegence*) Siswa SMP Unismuh Makasar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 5. No. 1. hlm. 100.
- Harfiani, Rizka. 2021. *Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini)*. Medan: Umsu Press.
- Hidayah, Afifah Nur. 2023. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7. No. 1. hlm. 88.

-
- Luthfiyah, dan Muh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mastuinda, dkk. 2020. Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di PAUD Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 3. No. 1. hlm. 92.
- Munafiah, Nida'ul dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi.
- Oka Irmade. 2022. *Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Prihartono, Eko dkk. 2023. *Manajemen Konstruksi*. Padang: Get Press Indonesia.
- Retnowati. 2021. Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Loose Parts. *Jurnal Education*. Vol. 2. No. 2. hlm. 467.
- Salimah, Alzena Sava Ira dkk. 2023. Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1. hlm. 43.
- Semiawan, Conny R. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sit, Masganti. 2021. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana.
- Sope, Yuanita Anthon dkk. 2023. *Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Welansari, Betty Yulia dkk. 2021. *Stem Kreatif: Pembelajaran Berbasis Alam Menggunakan Natural Loose Parts*. Ponorogo: Academia Publication.
- Wibowo, Cahyo Tri. 2015. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 15. No. 1. hlm. 6.
- Widyaningtyas, Christina Riring dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*. Vol. 1. No. 1. hlm. 1838.
- Wijaya, Hengki dkk. 2021. *Pembelajaran Think Pair Shere Berbasis Pendidikan Karakter*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.